



PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT

(Studi Kasus : Desa Lau Mulgab, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat)

MYRNA PRATIWI NASUTION

Program Studi Agribisnis , Fakultas Agro Teknologi, Universitas Prima Indonesia
email: myrnapratiwi88@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of education, land area, farmer experience, farmer age and number of family on the income of oil palm farmers in Lau Mulgab Village, Selesai District, Langkat Regency. The analytical method used is multiple linear regression analysis with SPSS Version 22 tools. The sampling method uses a simple random sampling technique which means that each element of the population has an equal opportunity to be sampled. The data collection methods used were observation, questionnaires, interviews and documentation. The research results show that the variables education, land area, farmer experience, farmer age, and number of family have a significant effect on the variable income of oil palm farmers (via the F test). And the results of the partial test (t test) show that the variables of education and number of family do not have a significant effect on the income of oil palm farmers in Lau Mulgab Village, Selesai District, Langkat Regency, while land area, farmer experience, farmer age have a significant effect on the income variable of coconut farmers. palm oil in Lau Mulgab Village, Selesai District, Langkat Regency.

Keywords: *Farmer Age, Farmer Experience, Education, Income, Land Area, Number of Family*

PENDAHULUAN

Salah satu daerah yang merupakan daerah perkebunan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Langkat adalah Kecamatan Selesai. Menurut data laporan profil Desa Lau Mulgab Tahun 2021, Kecamatan Selesai sendiri terdiri atas dua belas desa, yang mana salah satu desanya adalah Desa Lau Mulgab dengan luas wilayah 8,62 Km² dari luas Kecamatan Selesai dan berpenduduk sekitar 3,352 jiwa yang terdiri dari 1135 kepala keluarga (KK). Sebagian besar masyarakat di Lau Mulgab bekerja pada sektor perkebunan, dimana kelapa sawit merupakan komoditas utama di daerah tersebut.

Langkat merupakan salah satu sentra penghasil Kelapa Sawit terbesar di Indonesia dengan luas tanaman Kebun Sawit rakyat pada tahun 2014 sebesar 46.291 ha dengan produksi 146.521 ton TBS (BPS Langkat dalam angka, 2014). Kabupaten Langkat merupakan penghasil TBS terbesar keempat setelah asahan pada tahun 2015 sebesar 1.026.418,18 ton dengan luas lahan 72.416 ha, Labuhan Batu Utara pada tahun 2015 sebesar 826.727,27 ton dengan luas lahan 68.238 ha, Labuhan Batu Selatan pada tahun 2015 sebesar 619.739,36 ton dengan luas lahan 42.738 ha. Produksi Kabupaten Langkat pada tahun 2015 sebesar 606.863,64 ton dengan luas lahan 45.528 ha (BPS Langkat, 2016)

Kecamatan Selesai adalah salah satu penghasil TBS yang memberikan kontribusi pendapatan hasil usaha tani TBS di Kabupaten Langkat. Pada tahun 2010 luas tanaman sawit perkebunan rakyat adalah 3.445 ha. Pada tahun 2011 luas tanaman sawit perkebunan rakyat mengalami penurunan dengan luas 3.964 ha. Sedangkan pada tahun 2013 luas lahan kelapa sawit mengalami kenaikan sebesar 3.984 ha. Pada tahun 2014 luas lahan perkebunan rakyat kelapa sawit 3.999 ha dan pada tahun 2015 tidak adanya bertambah luas lahan (BPS Langkat, 2016). Mengingat pendapatan petani kelapa sawit berperan penting bagi kesejahteraan petani itu sendiri dan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pendapatan tersebut, maka dibutuhkan berbagai informasi mengenai karakteristik petani seperti luas lahan yang dimiliki petani, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman petani, tingkat pendidikan, dan umur petani dimana merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai, Langkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan bulan Februari sampai Maret 2023 di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Metode pengambilan sampel menggunakan metode teknik *simple random sampling* yang mengandung makna bahwa tiap elemen populasi memiliki kesempatan yang sama menjadi sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, kuesioner, wawancara serta dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 sampel. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Mengidentifikasi variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak, apabila berdistribusi data normal atau mendekati normal maka model regresi baik. Cara lainnya yaitu uji grafik normal P-Plot dan Uji Non parametrik Kolmogrov Smirnov (Ghozali, 2013).

Uji Multikolinearitas

Mengidentifikasi variabel yang saling berkorelasi pada variabel bebas. Jika tidak terjadi korelasi maka tidak terdapat masalah multikolinieritas sehingga model regresi dapat digunakan. Pengujian ini dapat dilihat melalui Nilai *Variance Inflation Factor* (Priyatno, 2014).

Uji Heteroskedastisitas

Mengidentifikasi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Siregar, 2016). Uji *Glejser* dipakai untuk melihat ada atau tidak gejala heteroskedastisitas dengan nilai probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2013).

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode Uji *Runs Test* (Ghozali, 2013).

Adapun persamaan model regresi linier berganda (Ghozali, 2013) yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Rp/bulan)

β_0 : Intersep

X1 : Pengalaman (tahun)

X2 : Pendidikan (tahun)

X3 : Umur petani (tahun)

X4 : Luas lahan petani (Ha)

X5 : Jumlah tanggungan (orang)

e : *error sampling*

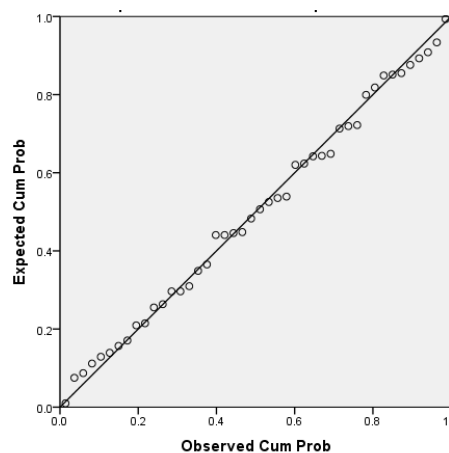
HASIL PENELITIAN

Uji Validitas dan Realibilitas

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai r hitung dari keseluruhan pernyataan pada variabel lebih besar dari r tabel = 0,297 hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel dapat dikatakan valid. Untuk hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel diatas angka 0,60 atau > 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini *reliabel* sebagai instrumen penelitian (Priyatno, 2014).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data

Hasil analisis data menunjukkan bentuk garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya yang menunjukkan pola distribusi normal, maka variabel terbukti berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.010	5.259		1.523	.131		
Pengalaman	.195	.072	.225	2.716	.008	.635	1.575
Pendidikan	.770	.000	-.164	-1.600	.113	.416	2.403
Umur Petani	.422	.549	.721	9.882	.004	.821	1.218
Luas Lahan	1.726	1.776	.074	.972	.002	.762	1.313
Jumlah tanggungan	-.516	.765	-.062	-.675	.501	.524	1.909

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani Kelapa Sawit (**Sumber: Data olahan (2023)**)

Berdasarkan hasil data yang diolah, diperoleh nilai pada VIF lebih kecil dari 10,00, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Apabila koefisien signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4722.773	5	944.555	.412	.840 ^a
	Residual	215683.474	94	2294.505		
	Total	220406.247	99			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Pendidikan, umur Petani, Luas Lahan, Jumlah tanggungan, Pendapatan Petani Kelapa Sawit

b. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data olahan (2023)

Berdasarkan hasil data, diketahui seluruh nilai signifikan $0,840 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 ^a	.589	.568	6.20083	1.990

a. *Predictors: (Constant), Pengalaman, Pendidikan, umur Petani, Luas Lahan, Jumlah tanggungan*

b. *Dependent Variable: Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Rp/bulan)*

Koefisien signifikan harus dibandingkan dengan tingkat signifikan yang ditetapkan sebelumnya 5% atau 0,05. Apabila koefisien signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai sig 0,568 > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.010	5.259		1.523	.131		
	Pengalaman	.195	.072	.225	2.716	.008	.635	1.575
	Pendidikan	.770	.000	-.164	-1.600	.113	.416	2.403
	Umur Petani	.422	.549	.721	9.882	.004	.821	1.218
	Luas Lahan	1.726	1.776	.074	.972	.002	.762	1.313
	Jumlah tanggungan	-.516	.765	-.062	-.675	.501	.524	1.909

a. *Dependent Variable: Pendapatan Petani Kelapa Sawit*

Sumber : Data Olahan, (2023)

Dari Tabel 4 diatas dapat diketahui model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 8,010 + 0,195 X1 + 0,770 X2 + 0,422 X3 + 1,726 X4 - 0,516 X5 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi penggunaan bibit bersertifikat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar 8,010 yang berarti bahwa jika variabel independen yaitu Pengalaman (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Umur Petani (X3), Luas Lahan (X4) dan Jumlah Tanggungan (X5) bernilai tetap maka pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat adalah sebesar 8,010.
- Nilai koefisien regresi Pengalaman (X1) sebesar 0,195 artinya apabila pengalaman petani mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menaikkan pendapatan petani kelapa sawit

di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat adalah sebesar 0,195 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel dengan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

- c. Nilai koefisien regresi tingkat Pendidikan (X2) yaitu 0,770. Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel tingkat pendidikan bertambah 1%, sementara variabel independen lainnya tetap, maka akan meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat sebesar 0,770. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel pendidikan dengan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
- d. Nilai koefisien regresi Umur Petani (X3) yaitu 0,422. Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel umur petani bertambah 1% sementara variabel independen lainnya tetap, maka akan meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat 0,422. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel umur petani dengan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
- e. Nilai koefisien regresi Luas Lahan (X4) yaitu 1,726. Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel luas lahan bertambah 1% sementara variabel independen lainnya tetap, maka akan meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat sebesar 1,726. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel luas lahan dengan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
- f. Nilai koefisien regresi Jumlah Tanggungan (X5) yaitu -0,516. Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel jumlah tanggungan bertambah 1% sementara variabel independen lainnya tetap, maka akan menurunkan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat sebesar -0,516. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel jumlah tanggungan dengan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 ^a	.589	.568	6.20083	1.990

Sumber : Data Olahan, (2023)

Berdasarkan Tabel 5 nilai koefisien R^2 terletak pada kolom R-Square. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,589$. Nilai tersebut berarti seluruh variabel independen, yakni pengalaman, pendidikan, umur petani, luas lahan dan jumlah tanggungan secara bersama-sama mempengaruhi variabel pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat sebesar 58,9% dan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar yang diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh variabel pengalaman terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat

Secara garis besar pengalaman petani merupakan suatu proses pengetahuan bagi petani yang diperoleh melalui rutinitas kegiatannya sehari-hari dalam berusahatani. Petani yang sudah lama berkecimpung dalam usahatani tentu memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang mumpuni (Pinem dan Pratiwi, 2020). Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman yaitu kurang dari 5 tahun, cukup berpengalaman yaitu antara 5 sampai 10 tahun, dan berpengalaman yaitu lebih dari 10 tahun menjalankan usahatani tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pengalaman adalah $0,008 < 0,05$ artinya secara parsial variabel pengalaman memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Pengalaman yang dimiliki merupakan salah satu faktor dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani itu sendiri dimana dengan memiliki lebih banyak pengalaman tentu akan lebih berhati-hati dalam mengadopsi sebuah inovasi baru dibandingkan dengan petani yang memiliki sedikit pengalaman. Pengalaman petani dapat mempengaruhi kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Bakce (2021) dimana pengalaman berusahatani berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit swadaya di Kecamatan Singingi Hilir. Semakin tinggi pengalaman petani maka semakin baik pengelolaan usahatani sehingga pada akhirnya hasil produksi yang diharapkan dapat maksimal dan pendapatan petani mengalami peningkatan yang signifikan.

Pengaruh variabel pendidikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat

Pendidikan yang dimiliki petani adalah faktor penting mulai dari mengetahui bagaimana produk itu digunakan khususnya bibit kelapa sawit seperti pemilihan bibit yang baik/ memiliki sertifikat, penanaman yang benar, pemupukan dengan dosis tepat, dan sebagainya (Pardamean, 2012). Tentu pendidikan tidak bisa diabaikan begitu saja.

Pendidikan menentukan tingkat intelektualitas dari petani sehingga dapat meningkatkan ketrampilan dan kemampuan dalam budidaya khususnya di bidang pertanian (Hartanto, 2011). Petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai pertanian dan dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan usahatani.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pendidikan adalah $0,113 > 0,05$ artinya secara parsial variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Hasil ini berarti lama pendidikan formal tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di daerah penelitian, hal ini terjadi karena pada saat melakukan penelitian lapangan, rata-rata petani hanya mengenyam pendidikan paling maksimal sampai tingkat SMA. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nasution (2022).

Pengaruh umur petani terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel umur petani adalah $0,004 < 0,05$ artinya secara parsial variabel umur petani memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Hal ini terjadi disebabkan pada saat turun kelapangan dan sedang melakukan

wawancara dan pengisian kuesioner, responden yang berusia 35-50 tahun mendapatkan lebih banyak produksi daripada pemanen yang berusia <35 tahun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Isyanto dan Nuryaman (2015) dimana semakin bertambahnya umur petani tidak mempengaruhi penurunan hasil produksi kebun kelapa sawit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tersebut yang menyatakan bahwa umur bukan masalah atau menjadi hambatan bagi petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai, Langkat untuk mengoptimalkan produksinya yang pada akhirnya pendapatan juga akan semakin meningkat.

Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat

Luas lahan merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan adanya pengaruh luas lahan terhadap hasil produksi dan pendapatan petani di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Luas lahan adalah salah satu faktor produksi terpenting dalam pertanian atau perkebunan karena tanah merupakan tempat dimana usaha tani dapat dijalankan. Tanpa adanya lahan tentu usahatani tidak akan berjalan dengan baik. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat pula, demikian juga sebaliknya, Apabila luas lahan semakin sedikit maka pendapatan petani juga akan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel luas lahan adalah $0,002 < 0,05$ artinya secara parsial variabel luas lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai, Langkat. Dengan demikian terjadi hubungan positif luas lahan dengan pendapatan petani di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai, Langkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Pinem dan Pratiwi (2020) dimana jika luas lahan yang dimiliki petani cukup besar, maka peluang ekonomi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan akan lebih besar maka petani pun akan sejahtera kehidupannya.

Pengaruh jumlah tanggungan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang menjadi tanggungan rumah tangga tersebut. Jumlah tanggungan keluarga tentunya akan mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran pada satu keluarga. Namun, jumlah tanggungan keluarga dapat beragam tergantung pada masing-masing keluarga petani tersebut. Ada yang dalam satu keluarga memang sudah memiliki pekerjaan tetap, mulai dari orangtua sampai dengan anaknya, ada juga orangtua yang masih menanggung biaya hidup dari anak-anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel jumlah tanggungan adalah $0,501 > 0,05$ artinya secara parsial variabel jumlah tanggungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Hasil ini berarti jumlah tanggungan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani di daerah penelitian. Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki petani, mereka tetap hidup dalam kesederhanaan sehingga pendapatan dari hasil kebun kelapa sawit masih cukup untuk satu keluarga bahkan masih bisa untuk ditabung walaupun sedikit. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Nasution (2022) dimana semakin banyak jumlah tanggungan maka akan semakin meningkatkan produktivitas kerja pemanen kelapa sawit.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, sedangkan luas lahan, pengalaman petani dan umur petani berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
2. Nilai *R-Square* berarti seluruh variabel independen, yakni pengalaman, pendidikan, umur petani, luas lahan dan jumlah tanggungan secara bersama-sama mempengaruhi variabel pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lau Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat sebesar 58,9% dan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakce, Riati. 2021. Analisis Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produksi Kelapa Sawit Swadaya Di Kecamatan Singingi Hilir. *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)* Vol.2 No. 1.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartanto , Heri. (2011). Sukses Besar Budidaya Kelapa Sawit. Penerbit Citra Media Publishing, Yogyakarta.
- Isyanto, A.Y. dan Nuryaman, H. 2015. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Kedelai di Kabupaten Ciamis. Magister Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Nasution, Myrna Pratiwi. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit Kebun Marjandi PTPN IV. *Jurnal Agriprimatech* Vol: 6 No 1.
- Pardamean, M. 2012. Sukses membuka Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit. Bogor:Penebar Swadaya
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Pinem, L dan Pratiwi, M. 2020. Faktor-faktor Pendorong Petani dalam Memilih Benih Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*) Bersertifikat dan Nonsertifikat. *Jurnal Agribisnis Lahan kering (Agrimor)* Vol:5:1-4.